



## Cegah Kekerasan, Sultan Dorong Pendekatan Budaya

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Sejumlah kasus kekerasan yang terjadi di wilayah DIY beberapa waktu terakhir mendapat perhatian Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Sultan pun mengingatkan agar setiap masalah yang terjadi di masyarakat untuk tidak diselesaikan dengan kekerasan fisik.

Terlebih, beberapa dari kasus tersebut mengakibatkan ada korban meninggal dunia. Kasus yang terbaru yakni terkait penganiayaan di penghujung Agustus 2022 di Kota Yogyakarta yang mengakibatkan satu mahasiswa meninggal dunia.

"Yang penting bagi saya bagaimana masyarakat itu menghindari, seperti yang selalu saya sampaikan (untuk menghindari)

pengertian kekerasan itu kekerasan fisik," kata Sultan.

Sultan menyebut, kekerasan fisik tidak hanya akan merugikan orang lain, namun juga diri sendiri. Ia pun berharap agar seluruh masyarakat yang ada di DIY untuk membangun manusia yang beradab.

"Bangunlah orang-orang di Yogya ini yang beradab, bisa memberikan maaf kalau memang hal itu harus dilakukan. Tidak mesti semua penyelesaian (masalah) itu (dengan) kekerasan fisik," ujar Sultan.

Sultan juga menekankan pendekatan budaya dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan budaya dalam hal ini dengan mengedepankan aspek rasa.

"Kalau rasa itu murni, rasa empati itu menjadi sesuatu yang sangat penting, maknanya saya

selalu mengatakan pendekatan budaya," jelasnya.

Sultan pun berharap agar keamanan tetap dijaga di DIY. Meskipun terjadi sejumlah kasus kekerasan belakangan ini, namun Sultan mengatakan keamanan masyarakat masih relatif aman.

"Saya kira keamanan sebenarnya relatif baik, tidak ada masalah. Tapi kalau ada satu atau dua persoalan dalam konteks (kekerasan di) masyarakat seperti ini, itu saya kira dimanapun akan bisa terjadi," tambahnya.

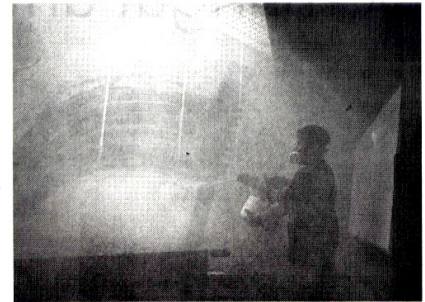
Tidak hanya itu, Sultan juga meminta agar tindak pidana yang terjadi di DIY diproses hukum.

"Kalau warga sendiri tidak mau berubah, kalau kekerasan itu adalah model yang harus dia selesaikan, ya saya tidak bisa apa-apa. Saya hanya bisa berharap, bisanya ya tegakkan hukum," kata Sultan.

Sebelumnya, Kepolisian Resor Kota (Polresta) Yogyakarta menyebut terjadi penganiayaan di Jalan HOS Cokroaminoto., sekitar pukul 23.45 WIB, Rabu (31/8) malam. Penganiayaan tersebut mengakibatkan seorang mahasiswa meninggal dunia.

"Benar tadi malam ada peristiwa penganiayaan yang berakibat korban meninggal dunia. Korban meninggal dunia inisial EHL, kelahiran tahun 1997, mahasiswa," kata Kasubag Humas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Sasana Raharjo, Kamis (1/9).

Ia mengatakan, kejadian berawal dari keributan di depan Indomaret, Jalan HOS Cokroaminoto. Sebelum keributan terjadi, ada sekitar delapan orang yang berkumpul di tempat kejadian perkara (TKP) sekitar pukul 20.00 WIB. ■ [ed.yusuf.assidiq](mailto:ed.yusuf.assidiq)



**PENGASAPAN NYAMUK DEMAM BERDARAH** Relawan melakukan pengasapan nyamuk demam berdarah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Homeschooling Kak Seto, Solo, Jawa Tengah, Jumat (2/9). Pengasapan tersebut untuk mencegah berkembangnya nyamuk aedes aegypti penyebab demam berdarah di tempat pusat kegiatan anak-anak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005